

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT MINUM OBAT ANTI HIPERTENSI DI PUSKESMAS KALIBARU TAHUN 2021

Muhammad Ilham <sup>1\*</sup>, Agus Jalpi <sup>2</sup>, Hilda Irianty <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

\*email: [ilhammuhammad2810@gmail.com](mailto:ilhammuhammad2810@gmail.com)

## ABSTRACT

*Based on data at the Puskesmas Kalibaru suffers from hypertension in 2020 (1,037 cases). The purpose of this study was to determine the analysis of factors related to community compliance with taking anti-hypertensive drugs in the Kalibaru Health Center area, Batu Benawa District, Hulu Sungai Tengah Regency in 2021. The research design used simple random sampling. The population is all communities in the working area of the Kalibaru Health Center in 2020 totaling 1037 people with a total sample of 92 people. Processing and data analysis using chi square test. Based on the results of the study, it is known that from the 4 variables studied there is a relationship with adherence to taking anti-hypertensive drugs, namely the relationship between education and adherence to taking anti-hypertensive drugs  $p$ -value 0.000, the relationship Sex = with adherence to taking anti-hypertensive drugs  $p$ -value = 0.007, the relationship between work and adherence to taking antihypertensive drugs  $p$ -value 0.009, the relationship between age = with adherence to taking anti-hypertensive drugs  $p$ -value = 0.011. There is a significant relationship between age, gender, education, and occupation with adherence to antihypertensive medication.*

**Keywords:** Education, Gender, Occupation, Age, Hypertension

---

## ABSTRAK

Berdasarkan data di Puskesmas Kalibaru penderita hipertensi tahun 2020 (1.037 kasus). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di Wilayah Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021. Desain penelitian menggunakan *simple random sampling*. Populasi adalah semua masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru tahun 2020 berjumlah 1037 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 4 variabel yang diteliti ada hubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi, yaitu hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p$ -value = 0,000, hubungan Jenis Kelamin dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p$ -value = 0,007, hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p$ -value = 0,009, hubungan Usia dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p$ -value = 0,011. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, Pendidikan, dan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Usia, Hipertensi

## PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik lebih atau sama dengan 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik lebih atau sama dengan 90 mmHg. Menurut InaSH (Perhimpunan Hipertensi Indonesia) untuk menegakkan diagnosis Hipertensi perlu dilakukan pengukuran tekanan darah minimal 2 kali dengan jarak 1 minggu apabila tekanan darah kurang dari 160/100 mmHg (Garnadi, 2012).

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di dunia, karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia ( WHO, 2018).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar terjadi peningkatan kejadian hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%, pada tahun 2013 prevalensi sebesar 25,8% meningkat pada tahun 2018 sebesar 34,1%, data tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di provinsi Papua sebesar 22,2% (Kemenkes RI., 2018).

Data penderita hipertensi di Puskesmas Kalibaru tahun 2018 sebanyak 729 kasus, tahun 2019 sebanyak 886 kasus, tahun 2020 sebanyak 1.037 kasus (Puskesmas Kalibaru, 2021).

Berdasarkan data penyakit hipertensi di atas terdapat faktor yang menjadi penyakit hipertensi yaitu kurang sadarnya pola hidup sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu

Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2021.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *simple random sampling*. Populasi adalah semua Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Tahun 2020 berjumlah 1037 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling*. Variable terikat yaitu hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi. Variabel bebas yaitu Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan. Untuk mengukur hubungan antar variabel akan dilakukan menggunakan uji *chi square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristi Responden**

Variabel	Kategori	f	%
Usia	28 tahun	1	1,1
	35 tahun	1	1,1
	38 tahun	2	2,2
	40 tahun	15	16,3
	43 tahun	13	14,1
	51 tahun	7	7,6
	55 tahun	11	12
	60 tahun	6	6,5
	61 tahun	7	7,6
	62 tahun	9	9,8
Pendidikan	63 tahun	8	8,7
	65 tahun	6	6,5
	66 tahun	4	4,3
	68 tahun	2	2,2
	Tidak Tamat SD	13	14,1
	SD	28	30,4
Pekerjaan	SLTP	22	24
	SLTA	16	16,3
	Perguruan Tinggi	14	15,2
	Ibu Rumah Tangga	12	13
	PNS	3	3,3
	Pegawai Swasta	12	13
	Petani	37	40,2
	Buruh	11	12
	Pedagang	9	9,8
	Pijat	3	3,3
Tangga	Tukang Cuci	4	4,3
	Asisten Rumah Tangga	1	1,1
	<b>Total</b>	<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan Bahwa dari 92 responden menurut usia terbanyak adalah 40 tahun sebanyak 15 responden (16,3%), dan usia yang sedikit adalah 28 tahun dan 35 tahun sebanyak 1 responden (1,1%). Menurut Pendidikan terbanyak adalah SD sebanyak 22 responden (30,4%), sedangkan Pendidikan yang sedikit adalah Tidak Tamat SD sebanyak 13 responden (14,1%). Menurut Pekerjaan terbanyak adalah Petani sebanyak 37 responden (40,2%), sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah Asisten Rumah Tangga sebanyak 1 responden (1,1%).

## ANALISIS UNIVARIAT

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian**

Variable	Kategori	f	%
Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi	Tidak Patuh	35	38,0
	Patuh	57	62,0
Usia	>65 (Manula)	6	6,5
	46-65 (Lanjut Usia)	54	58,7
	26-45 (Dewasa)	32	34,8
Jenis Kelamin	Perempuan	62	67,4
	Laki-laki	30	32,6
Pendidikan	Pendidikan Rendah	63	68,5
	Pendidikan Tinggi	29	31,5
Pekerjaan	Tidak Bekerja	12	13,0
	Bekerja	80	87,0
<b>Total</b>		<b>92</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 diketahui kategori yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 57 responden (62,0%), sedangkan yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 35 responden (38%). Menurut kategori usia >65 tahun (Manula) sebanyak 6 responden (6,5%), usia 46-65 tahun (lanjut usia) sebanyak 54 responden (58,7%), sedangkan usia 26-45 tahun sebanyak 32 responden (34,8%). Menurut kategori jenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden (67,4%), sedangkan jenis

kelamin laki-laki sebanyak 30 responden (32,6%). Menurut kategori pendidikan rendah sebanyak 63 responden (68,5%), sedangkan Pendidikan tinggi sebanyak 29 responden (31,5%). Menurut kategori pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 12 responden (13,0%), sedangkan yang bekerja sebanyak 80 responden (87,0%).

## Hasil Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Berdasarkan data dapat dihubungkan sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hubungan Usia dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi**

Usia	Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi				p-value		
	Tidak Patuh		Patuh		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Manula >65 tahun	2	33	4	67	6	100	0,011
Lanjut usia 46-65 tahun	6	19	26	81	32	100	
Dewasa 26-45							
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>57</b>	<b>62</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa untuk manula >65 tahun sebanyak 6 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 2 responden (33%) dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 4 responden (67%), untuk usia lanjut usia 46-65 tahun sebanyak 54 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 27 responden (50%) dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 27 responden (50%), sedangkan usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 32 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 6 responden (19%), dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 26 responden (81%).

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,011 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan pekerjaan dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di

wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021.

2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Berdasarkan data dapat dihubungkan sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hubungan Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi**

Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Perempuan	30	48,4	32	51,6	62	100	0,007
Laki-laki	5	16,7	25	83,3	30	100	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>57</b>	<b>62</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	

Sumber : Data primer, 2021.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 30 responden (48,4%) dan yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 32 responden (51,6%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 5 responden (16,7%) dan yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 25 responden (83,3%).

Hasil uji analisis ini menggunakan uji *chi square* nilai kemaknaan/signifikan  $0,007 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021.

3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Berdasarkan data dapat dihubungkan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi**

Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	33	52,4	30	47,6	63	100	0,000
Tinggi	2	7	27	93	29	100	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>57</b>	<b>62</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa untuk pendidikan rendah sebanyak 63 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 33 responden (52,4%) dan untuk yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 30 responden (47,6%), sedangkan untuk pendidikan tinggi sebanyak 29 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 2 responden (7%) dan pendidikan tinggi yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 27 responden (93%).

Hasil uji analisis ini menggunakan uji *chi square* Nilai kemaknaan/signifikan  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021.

4. Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi Berdasarkan data dapat dihubungkan sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hubungan Pekerjaan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi**

Sumber: Data Primer, 2021

Pekerjaan	Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi				Jumlah		p-value
	Tidak Patuh		Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	9	75	3	25	12	100	0,000
Bekerja	26	32,5	54	67,5	80	100	
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>38</b>	<b>57</b>	<b>62</b>	<b>92</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 Dapat dilihat bahwa untuk tidak bekerja sebanyak 12 responden, untuk yang tidak patuh minum

obat anti hipertensi sebanyak 9 responden (75%) dan yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 3 responden (25%), sedangkan yang bekerja sebanyak 80 responden, untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 26 responden (32,5%) dan bekerja yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 54 responden (67,5%).

Hasil uji analisis ini menggunakan uji *chi square* Nilai kemaknaan/signifikan  $0,009 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021.

#### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa untuk manula >65 tahun sebanyak 6 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 2 responden (33%) dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 4 responden (67%), untuk usia lanjut usia 46-65 tahun sebanyak 54 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 27 responden (50%) dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 27 responden (50%), sedangkan usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 32 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 6 responden (19%), dan patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 26 responden (81%).

Semakin bertambah usia semakin patuh seseorang tersebut minum obat karena mereka ingin hidup sehat. Fitriana & Harysko (2014), menjelaskan bahwa responden yang berusia dewasa lebih mempunyai keinginan yang tinggi untuk hidup sehat. Responden dengan usia dewasa masih memiliki harapan hidup yang lebih lama dibandingkan dengan lanjut usia.

Hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh  $p\text{-value} = 0,011 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada

hubungan pekerjaan dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan Realita, N, dkk. (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan usia dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi nilai  $p\text{-value} = \alpha 0,031 \leq \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 62 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 30 responden (48,4%) dan yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 32 responden (51,6%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 5 responden (16,7%) dan yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 25 responden (83,3%).

Perilaku kesehatan yang ditunjukkan antara responden laki-laki dan perempuan Ketika menjalani pengobatan hipertensi secara proporsi menunjukkan bahwa responden perempuan lebih patuh untuk menjalani pengobatan hipertensi dibanding dengan responden berjenis kelamin laki-laki. Pada umumnya perempuan lebih memperhatikan akan kondisi Kesehatannya, sedangkan laki-laki sering tidak peduli dengan Kesehatan dan meremehkan kondisi tubuh mereka, walaupun sudah terkena penyakit tertentu tetapi mereka masih enggan untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur (Waluyo dan Budhi, 2013).

Hasil uji analisis ini menggunakan uji *chi square* nilai kemaknaan/signifikan  $0,007 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan Amanda, A, T, dkk. (2021) di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p\text{-value} = 0,013 \leq \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa untuk pendidikan rendah sebanyak 63 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 33 responden (52,4%) dan untuk yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 30 responden (47,6%), sedangkan untuk pendidikan tinggi sebanyak 29 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 2 responden (7%) dan pendidikan tinggi yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 27 responden (93%).

Pendidikan rendah dan Pendidikan tinggi tidak menjamin orang tidak patuh dalam berobat karena sama-sama ingin sembuh dari penyakit sehingga tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kepatuhan melakukan pengobatan. Hal ini sesuai yang ditemukan di lapangan bahwa masyarakat yang berada di wilayah kerja puskesmas rutin dalam melakukan pengobatan di puskesmas dan setiap bulan mendatangi posbindu. Di puskesmas dan posbindu diberikan penyuluhan kepada penderita hipertensi yang membuat penderita menjadi patuh dalam minum obat anti hipertensi.

Hasil uji analisis ini menggunakan uji *chi square* Nilai kemaknaan/signifikan  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara Pendidikan dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sri, S, M, dkk. (2021) di Puskesmas Karangrayung II menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p\text{-value} = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ .

Berdasarkan tabel 6 Dapat dilihat bahwa untuk tidak bekerja sebanyak 12 responden, untuk yang tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 9 responden (75%) dan yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 3 responden (25%), sedangkan yang bekerja sebanyak 80 responden, untuk tidak patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 26 responden (32,5%) dan bekerja yang patuh minum obat anti hipertensi sebanyak 54 responden (67,5%).

Penyebab faktor pasien yang tidak bekerja cenderung tidak teratur minum obat anti hipertensi disebabkan karena didasari oleh pendapatan mereka yang mengatakan bahwa berobat ke puskesmas harus mengeluarkan biaya untuk transportasi dan difokuskan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pada untuk pengobatan. Tetapi obat yang di berikan oleh pihak puskesmas gratis. Sehingga tidak ada alasan bagi pasien untuk tidak teratur minum obat anti hipertensi walaupun tidak bekerja. Selain pendapatan akses informasi dan interaksi sosial yang kurang menyebabkan masyarakat tidak patuh minum obat anti hipertensi karena mereka lebih banyak waktu di rumah dari pada keluar rumah.

Hasil uji analisis ini menggunakan uji *chi square* Nilai kemaknaan/signifikan  $0,009 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga ada hubungan antara Pekerjaan dengan Kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan Realita, N, dkk. (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang menunjukkan bahwa ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi  $p\text{-value} = 0,041 \leq \alpha = 0,05$ .

## KESIMPULAN

1. Responden tidak patuh sebanyak 35 orang (38,0%), sedangkan responden yang patuh sebanyak 57 orang (62,0%).
2. Responden usia >60 tahun (lanjut usia) sebanyak 36 orang (39,1%), sedangkan responden yang berusia 20-60 Tahun sebanyak 56 orang (60,9%).
3. Responden jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang (67,4%), sedangkan responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang (32,6%).
4. Responden pendidikan rendah sebanyak 63 orang (68,5%), sedangkan responden pendidikan tinggi sebanyak 29 orang (31,5%).
5. Responden tidak bekerja sebanyak 12 orang (13,0%), sedangkan responden yang bekerja sebanyak 80 orang (87,0%).
6. Ada hubungan usia dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa kabupaten Hulu Sungai Tengah  $p\text{-value} = 0,011 < \alpha (0,05)$ .
7. Ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah  $p\text{-value} = 0,007 < \alpha (0,05)$ .
8. Ada hubungan pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ .
9. Ada hubungan pekerjaan dengan kepatuhan minum obat anti hipertensi di Puskesmas Kalibaru Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah  $p\text{-value} = 0,009 < \alpha (0,05)$ .

## SARAN

1. Bagi Responden

Bagi responden yang patuh tetap lanjutkan minum obat dan bagi yang tidak patuh agar

lebih giat lagi dalam minum obat supaya terhindar dari hipertensi. Untuk responden agar lebih bisa menjaga pola hidup sehat untuk mencegah terkenanya hipertensi.

2. Bagi Puskesmas Kalibaru

Bagi pihak puskesmas agar lebih meningkatkan lagi upaya promotif dan preventif kepada masyarakat dengan penyediaan sarana informasi yang mudah diakses seperti penyuluhan kesehatan, sosialisasi, pembagian leaflet, poster, dan sejenisnya yang lebih menarik lagi bagi masyarakat. Agar menambah pengetahuan dan wawasan terhadap kesehatan terutama hipertensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah kerja yang lebih luas meliputi analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat minum obat anti hipertensi dengan variable pola hidup, dukungan keluarga, dan tingkat Stress.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda A. Dkk. 2021. *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 10 (4). Hal.112-120. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/viewFile/33703/31887> (Diakses Tanggal 18 Mei 2021)
- Fitrina Y & Harysko R. 2014. *Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Talang Kabupaten Solok tahun 2014*. Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Yarsi Sumbar Bukittinggi. <https://media.neliti.com/> (Diakses Tanggal 08 Mei 2021)

Garnadi, 2012. *Hidup Nyaman dengan Hipertensi*, Jakarta: PT Agromedia Pustaka.

Nurhanani Realita, Dkk. 2020. *Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 8 (1). Hal. 114-120.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25932>. (Diakses Tanggal 15 Mei 2021)

Puskesmas Kalibaru. 2021. *Data Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Barabai*. Barabai: Puskesmas Kalibaru.

Siska Sri, Dkk. 2021. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Karangrayung II*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten. Hal. 628-633. (Diakses Tanggal 07 Mei 2021) <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1456>

World Health Organization (WHO), 2018. *Deafness and Hearing loss*. Dikutip 4 februari 2018: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs300/en/> (Diakses Tanggal 07 Mei 2021)

